

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU PREMENOPAUSE DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA PELUMUTAN KABUPATEN PURBALINGGA

Fauziah Hanum NA

Program Studi Kebidanan, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email : wose.hanum@ymail.com

ABSTRACT

Someone who is anxious in undergoing menopause, in general do not get the right information about menopause so that dibayangkannya is the negative effects that will affect them after the menopausal changes depends very much on the views of each of the women against menopause, including knowledge about menopause. A good knowledge about menopause will help women understand and prepare to undergo menopause. This research aims to know the relationship between the level of education of the mother pramenopause with menopause face a level of anxiety in Pelumutan village of Purbalingga in 2011. Type of this research is a Survey of analytical approach to the study of cross sectional. The sampling technique with Random Sampling, large samples in this research was 74 people. Types of primary data obtained from the questionnaire results.

Kendal tau test based on the obtained results $z > \text{count table}$ ($8.399 > -1.64$, $p \text{ value } 0.000$, $\tau = 0.05 < -0.677$), so that there is a significant relationship between the educational level of the mother's anxiety level with premenopausal in dealing with menopause. From this research it can be concluded that, the higher the mother's level of education is low then the premenopausal levels of anxiety in the face of menopause.

Key words: Relationship, pramenopause, Mother's education level of anxiety.

PENDAHULUAN

Penduduk dunia mulai meningkat. Pada tahun 2008 jumlah penduduk dunia mencapai 6. 897. 320. 210 jiwa (Bank Dunia, 2009). Penduduk di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 228. 523. 342 jiwa, dan 49, 9% nya adalah wanita/perempuan. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 terdiri dari 32. 380. 687 jiwa dengan jumlah

perempuan sebanyak 16. 299. 547 (50, 3 %) jiwa.

Perubahan siklus kehidupan adalah sesuatu yang tidak dapat ditarik mundur. Siklus hidup akan terus berjalan, perubahan siklus yang begitu cepat kadang membuat banyak orang khususnya wanita tidak memiliki kecemasan untuk itu. Salah satu

perubahan dalam siklus hidup itu adalah peristiwa menopause.

Menurut Kasdu (2003) 68% wanita yang memasuki masa menopause per tahunnya mengalami gejala-gejala premenopause. Beberapa perubahan atau gejala psikis yang dialami oleh seseorang yang memasuki masa menopause diantaranya adalah emosi yang kurang stabil (labilitas emosi), perasaan murung, kecemasan, iritabilitas, perasaan yang berubah-ubah, merasa tidak berdaya, gangguan daya ingat, sulit mengambil keputusan, dan merasa tidak berharga yang dapat menimbulkan gejala pada fisik.

Menopause terjadi ketika ovarium berhenti memberikan respon terhadap hormon-hormon tertentu dari otak, sehingga pematangan sel telur berhenti secara teratur. Keadaan ini menurunkan kadar estrogen dan progesteron. Penurunan kadar hormon ini menyebabkan gejala-gejala menopause, baik fisik maupun psikis (Marga, 2007).

Kecemasan menurut Yoseph (dalam Tysar, 2009) adalah bentuk serta intensitas dari perasaan orang yang terancam keselamatannya, sedangkan orang yang terancam tersebut tidak mengetahui langkah dan cara yang harus diambil untuk menyelamatkan dirinya.

Seseorang yang cemas dalam menjalani menopause, pada umumnya tidak mendapat informasi yang benar tentang menopause sehingga yang dibayangkannya

adalah efek negatif yang akan dialaminya setelah memasuki masa menopause. Salah satunya adalah mereka cemas dengan berakhirnya reproduksi, apalagi mereka menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan itu, vitalitas dan fungsi organnya akan menurun. Hal ini dapat menghilangkan kebanggaan dirinya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hubungannya dengan suami ataupun keluarga (Kasdu, 2003).

Perubahan yang terjadi sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuan mengenai menopause. Pengetahuan yang baik tentang menopause akan membantu wanita memahami dan mempersiapkan diri untuk menjalani masa ini (Kasdu, 2003).

Agar dapat menjalani menopause dengan baik, diperlukan kemampuan pemahaman yang baik dan informasi yang benar mengenai menopause. Menurut penelitian Ninin (2007) tingkat pengetahuan mempengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi menopause dan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause, sedangkan tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan. Tingkat pemahaman berhubungan erat dengan tingkat pendidikan ($p\text{ value}=0,021$), karena pendidikan adalah upaya untuk memberikan

pengetahuan, sehingga diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan semakin meningkat (Wikipedia, 2007).

Menurut data Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, pada tahun 2008 terdiri dari 849.323 jiwa terdiri dari 420.389 (49,5 %) laki-laki dan 428.934 (50,5 %) perempuan (Badan Pusat Statistik, 2011). Jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Kemangkon. Di Kecamatan Kemangkon terdapat 4.231 jiwa perempuan yang memasuki masa premenopause, terbanyak di Desa Pelumutan sejumlah 279 ibu memasuki masa premenopause, desa Karang Tengah sejumlah 193 ibu memasuki masa premenopause, dan desa Kedungbenda sejumlah 174 ibu memasuki masa premenopause (DKK Kabupaten Purbalingga, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga, dari 10 orang yang ditemui oleh penulis 7 orang memiliki tingkat pendidikan dasar, 2 orang memiliki pendidikan menengah, dan 1 orang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dari total jumlah tersebut, 6 orang diantaranya belum mengetahui tentang menopause, sehingga muncul berbagai pertanyaan seputar keadaan di masa menopause, dan terlihat adanya kekhawatiran akan bahaya yang ditimbulkan oleh menopause. Masalah tersebut diatas membuat penulis tertarik

melakukan penelitian, dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga tahun 2008.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi menopause. Selain itu, untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause, Menambah wawasan dan informasi ilmiah dalam ilmu kebidanan, dapat menambah wacana dan sumber referensi bagi pembaca di perpustakaan, bagi tenaga kesehatan untuk peningkatan kerja dalam memberikan informasi kesehatan khususnya tentang menopause, sebagai evaluasi program kerja Puskesmas dalam pemberian informasi kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga yang memasuki masa premenopause yaitu usia 40 – 45 tahun sejumlah 279 orang. Sampel dengan kriteria inklusi adalah belum mendapatkan menopause, tidak menderita penyakit atau mengkonsumsi obat-obatan yang mengganggu siklus menstruasi. Jumlah sampel 74 orang dan diambil secara *random sampling* dengan cara sistem *undian* (Arikunto, 2006). Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa *kuisisioner* yang disusun sendiri oleh peneliti dan modifikasi dari *kuisisioner* Alimul Aziz (2007) dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka. Untuk itu pada

penelitian ini tidak dilakukan adanya uji validitas dan reabilitas, karena alat ukur kecemasan tersebut sudah dibakukan. Adapun alat ukur kecemasan menggunakan *HRS-A (Hamilton Rating Scale For Anxiety)*, yang terdiri atas 14 kelompok gejala, masing-masing kelompok gejala diberi penilaian antara 0-4 dengan penilaian sebagai berikut: Nilai 0 : tidak ada gejala atau keluhan, 1 : gejala ringan, 2 : gejala sedang, 3 : gejala berat, 4 : gejala berat sekali (Hidayat, 2007). Pengolahan data meliputi editing, scoring, koding, dan tabulating. Analisa data berupa analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang akan diteliti. Selain itu juga menggunakan analisis bivariat dengan uji statistika *Kendal tau* (τ) (Riwidikdo, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Premenopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan dasar	21	28,4
Pendidikan menengah	38	51,4
Pendidikan tinggi	15	20,3
Total	74	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan

menengah, yaitu 38 responden (51,4%), sedangkan sebagian kecil ibu memiliki

pendidikan tinggi, yaitu sejumlah 15 responden (20,3 %).

Hasil penelitian menggambarkan jumlah ibu premenopause dengan pendidikan menengah lebih banyak yaitu 51,4 % dari pada ibu premenopause yang berpendidikan tinggi. Hal ini karena tingkat sosial ekonomi di Desa Pelumutan masih kurang sehingga wanita pada usia ini tidak terlalu mementingkan jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan semakin

meningkat (Wikipedia, 2007). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah yaitu sebesar 51,4%. Disini dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang, (Notoatmodjo, 2005). Menurut Kasdu (2003) wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang menopause, hal ini sangat dimungkinkan oleh karena level ini lebih mudah mendapat akses/sarana dan fasilitas penunjang seperti Koran, majalah, buku kesehatan dan lain-lain untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	3	4,1
Cemas ringan	55	74,3
Cemas sedang	16	21,6
Cemas berat	0	0
Cemas berat sekali	0	0
Total	74	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu premenopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga tahun 2011 mengalami cemas ringan menghadapi menopause yaitu sejumlah 55 responden (74,3 %). Sisanya ibu yang mengalami cemas sedang sejumlah 16 responden (21,6 %), dan 3 responden (4,1 %) tidak cemas,

serta tidak ada yang mengalami cemas berat maupun cemas berat sekali (0 %).

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan, ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, keperibadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2006). Kecemasan

ibu menghadapi menopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga termasuk kategori ringan karena di Desa tersebut telah ada posyandu lansia dan sudah mulai berjalan cukup baik. Disamping itu, meraka juga sudah

berpendidikan yang cukup sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi khususnya yang berhubungan dengan menopause.

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Premenopause dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan Ibu Pra-menopause								Z	Z tab	p
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Total				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Pendidikan dasar	0	0	6	8,1	15	20,3	21	28,4			
Pendidikan menengah	0	0	37	50	1	1,4	38	51,4	- 8,399	1,64	0,000
Pendidikan tinggi	3	4,1	12	16,2	0	0	15	20,3			
Total	3	4,1	55	74,3	16	21,6	71	100			

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu premenopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga Tahun 2011 berpendidikan menengah yaitu 38 responden (51,4 %) dengan mayoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 55 responden (74,3 %).

Dari hasil uji *kendal tau-b* (τ), didapat hubungan tingkat pendidikan ibu pramenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hal ini terbukti z hitung lebih besar dari z tabel ($-8,399 > 1,64$) selain itu p value $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan antara variabel tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam

menghadapi menopause ada hubungan yang signifikan. Adapun hubungan tersebut termasuk hubungan negatif (menunjukan hubungan yang berlawanan arah) yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Hasil perhitungan *kendal tau* dengan SPSS menunjukkan hasil $\tau = 0,677$. Hubungan tersebut masuk dalam interval koefisien antara $0,60 - 0,799$ sehingga hubungan korelasinya termasuk kuat (Sugiyono 2006). Hubungan tingkat pendidikan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga tahun 2011 termasuk dalam rentang

keeratan kuat. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan wanita di Desa tersebut sebagian besar berpendidikan menengah, sehingga lebih cepat beradaptasi dengan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah, yaitu 38 responden (51,4%), sedangkan sebagian kecil ibu memiliki pendidikan tinggi, yaitu sejumlah 15 responden (20,3 %). Tingkat kecemasan diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi menopause sejumlah 55 responden (74,3 %) dan sebagian kecil ibu yang tidak mengalami kecemasan sejumlah 3 responden (4,1 %).

Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hal ini terbukti z hitung lebih besar dari z tabel ($-8,399 > 1,64$) selain itu p value $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan *kendal tau* dengan SPSS menunjukkan hasil $\tau = 0,677$. Hubungan tersebut masuk dalam interval koefisien antara 0,60 – 0,799

kondisi menopause. Keadaan ini disebabkan karena mereka lebih terbuka dalam menerima informasi.

sehingga hubungan korelasinya termasuk kuat (Sugiyono 2006).

Dari kesimpulan tersebut, maka diharapkan Ibu yang telah memasuki masa premenopause supaya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan tentang menopause. Untuk tenaga kesehatan tingkatkan dan pertahankan kegiatan dalam memberikan informasi kesehatan khususnya tentang menopause. Untuk institusi STIKes Harapan Bangsa Purwokert perlu ditambah lagi wacana dan sumber referensi bagi pembaca di perpustakaan tentang tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Untuk peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian kembali mengenai tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Desa Pelumutan Kabupaten Purbalingga dan hubungannya dengan faktor yang belum diteliti, seperti sosial ekonomi, budaya, umur, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Badan Pusat Statistik. 2008. *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2005*. http://www.datastatistik-indonesia.com/component/option,com_tabel/kat, 1/idtabel, 116/Itemid, 165/

(Diakses pada tanggal 22 Mei 2008).

Bank Dunia. 2009. *Indikator Pembangunan Dunia*. <http://www.google.com>

- [com/publicdata?](#)(Diakses pada tanggal 22 Mei 2008).
- Hawari, D. 2006. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi* . Cetakan Pertama, Jakarta : Gaya Baru
- Hidayat, A. Aziz Alimu . 2007. *Rises Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasdu, P. 2003. *Kiat sehat dan bahagia di usia menopause*. Jakarta : Puspa Swara.
- Marga, P. S. 2007. *Hubungan Gambaran Diri dengan Tingkat Kecemasan Ibu Masa Menopause di Kelurahan Lhok Ketapang Tapkatuan*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Ninin Sumiati, 2007. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause pada Ibu Premenopause di Dusun Mrisi Kelurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2007*. KTI. Yogyakarta : STIKes Aisyiah.
- Notoatomodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Trysar, Budirianto. 2009. Pengertian Kecemasan. Terdapat dalam <http://tysar.wordpress.com/2009/06/24/pengertian-kecemasan/> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2008).
- Wikipedia. 2007. Pendidikan. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> (Diakses tanggal 20 April 2008)